



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN PADA POSYANDU LANSIA

Ika Yunita¹, Alwin Widhyanto², Achmad Kusyaeri³
Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
email: ikayunita@gmail.com
No Hp 0859446876847

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok umur yang sangat rentan untuk mengalami gangguan kesehatan. Kondisi fisik Lansia dan gangguan penyakit menjadi dua hal yang saling terkait yang dapat mempengaruhi kesehatan Lansia. Kemandirian fisik berhubungan dengan gangguan mental emosional pada Lansia. Tujuan penelitian adalah Menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi diri Dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik korelasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di Dusun Karang Tengah Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Populasi penelitian sejumlah 100 responden. Teknik sampel yang di gunakan adalah *Simpel random sampling* dengan sampel sejumlah 80 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan. Analisa data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan uji *korelasi regresi linier berganda*.

Hasil penelitian ini menunjukkan data dukungan keluarga sebagian besar adalah dukungan keluarga sedang yaitu 61 responden (76,3%). Dan Motivasi diri sebagai besar yaitu 61 responden (76,3%). Dan sebagian besar kepatuhan kunjungan lansia adalah patuh yaitu sebanyak 75 (93,8%) responden. Hasil uji korelasi regresi linier berganda di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada Hubungan Dukungan keluarga dan Motivasi Diri pada Kepatuhan Kunjungan pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo berarti nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$.

Disarankan bagi fasilitas kesehatan hendaknya follow up peran keluarga terhadap kunjungan lansia untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, motivasi diri, lansia



ABSTRACT

Elderly is an age group that is very vulnerable to experiencing health problems. The physical condition of the elderly and disease disorders are two interrelated things that can affect the health of the elderly. Physical independence is related to emotional mental disorders in the elderly. The aim of the study was to analyze the relationship between family support and self-motivation with adherence to visits to the elderly Integrated Healthcare Center in Karang Tengah Ganting Wetan Maron Probolinggo.

This research is a type of correlational analytic research with a cross sectional research design. This research was conducted in Karang Tengah Ganting Wetan Maron Probolinggo. The research population is 100 respondents. The sample technique was used simple random sampling with a sample of 80 respondents. The research instrument used a family support and self-motivation questionnaire with compliance. Analysis of the data used in this study using multiple linear regression correlation test.

The results of this study indicated that most of the family support data is moderate family support, namely 61 respondents (76.3%). And self-motivation as large as 61 respondents (76.3%). And most of the adherence to elderly visits is obedient, namely as many as 75 (93.8%) of respondents. The results of the multiple linear regression correlation test obtained a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. This shows that there is a relationship between family support and self-motivation on compliance with visits to the elderly Integrated Healthcare Center in Karang Tengah Ganting Wetan Maron Probolinggo, which means that the p value $< \alpha = 0.05$.

It is recommended that health facilities should follow up on the role of the family in visiting the elderly to provide support and training to families.

Keywords: Family Support, Self-motivation, elderly

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur yang sangat rentan untuk mengalami gangguan kesehatan. Kondisi fisik Lansia dan gangguan penyakit menjadi dua hal yang saling terkait yang dapat mempengaruhi kesehatan Lansia. Kemandirian fisik berhubungan dengan gangguan mental emosional pada Lansia (Qonitah and Atoillah Isfandiari, 2015). Pada tahap ini individu banyak mengalami masalah perubahan dari segi kesehatan. Kesehatan pada lansia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia agar tetap produktif, sehat, bahagia dan berdaya guna (Maryam, 2015).

Kebijakan dan program untuk pelayanan kesehatan Lansia, sudah dikembangkan tetapi dalam pelaksanaannya masih menemui berbagai hambatan, salah satunya adalah kebijakan pengembangan Puskesmas Santun Lansia. Hambatan program tersebut adalah masih rendahnya kuantitas dan kualitas pembentukan dan pembinaan kelompok usia lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk lanjut usia (lansia) mengalami peningkatan sekitar 48,19 juta jiwa pada tahun 2035 (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Data dari Kementerian Kesehatan Republik



Indonesia, angka kesakitan pada lansia di tahun 2015 sebesar 28,62% yang berarti pada setiap 100 lansia, terdapat 28 orang yang sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia juga memiliki jumlah penduduk Lansia yang tidak sedikit. Tercatat dari data Susenas 2020, persentase penduduk Lansia di Jawa Timur sebanyak 13,38% dari total penduduk (BPS, 2020). Hal ini menegaskan bahwa Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua yaitu persentase penduduk Lansianya diatas 10 %. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan penanganan yang baik terhadap masalah kesehatan Lansia sehingga keberadaannya tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Guna mengetahui seberapa jauh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah melakukan upaya pelayanan kesehatan terhadap Lansia, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis implementasi program pelayanan kesehatan lanjut usia di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Posyandu lansia dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang berarti jumlah kehadiran maksimal seseorang lansia untuk menghadiri posyandu lansia yaitu dua belas kali dalam setahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tujuan dari posyandu adalah untuk meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan lansia sehingga bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Keberhasilan dalam kegiatan pemanfaatan pelayanan dalam posyandu lansia tidak terlepas dari kehadiran lansia tersebut dalam mengikuti posyandu lansia.

Adapun akibat dari tidak aktifnya para lansia mengikuti posyandu dapat mengakibatkan kondisi fisik mereka tidak terpantau dengan baik, akibatnya lansia dapat mengalami risiko terkena penyakit dikarenakan kondisi tubuhnya dan ditakutkan berdampak fatal serta mengancam jiwa mereka. Ketidakaktifan lansia dalam menggunakan pelayanan kesehatan di posyandu lansia dapat menyebabkan keadaannya tidak dapat terpantau, sehingga jika lansia mengalami bahaya penyakit akibat keadaan yang kurang baik dan dikhawatirkan dapat berakibat buruk serta mengancam nyawa mereka. Ada beberapa hal yang dapat mendorong keaktifan lansia mengikuti posyandu, misalnya pengetahuan lansia, jarak rumah lansia dengan posyandu, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kelakuan lansia yang kurang baik kepada para petugas Kesehatan yang ada di Posyandu (Sunaryo, 2016).

Menurut Pertiwi, (2016) berpendapat bahwa partisipasi aktif lansia dalam mengikuti posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu pengetahuan, keyakinan, Pendidikan, dukungan keluarga, pekerjaan, ketersediaan fasilitas Kesehatan, peran kader posyandu, serta pengaruh dari lingkungan masyarakat dan kebijakan dari pemerintah.

Oleh karena itu Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat dibutuhkan dalam pengontrolan pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, yang dimana dengan motivasi lansia dan bantuan keluarga, lansia akan terdorong untuk mengikuti posyandu dan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada lansia. Motivasi tidak jauh dari segala bentuk dari unsur-unsur seperti kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan diperoleh jika adanya



sesuatu yang belum dipenuhi, dorongan adalah model patokan untuk mengisi dasar kebutuhan, serta tujuan adalah hasil puncak dari motivasi (Sumendap dkk, 2020).

Selain dukungan dari keluarga hal yang mempengaruhi keaktifan dari para lansia mengikuti posyandu adalah adanya dukungan dari kader yang baik, peran kader dalam upaya pembangunan kesehatan dapat dilakukan dengan cara memberi dukungan, dengan cara melakukan pelayanan yang terdiri atas, pengukuran tinggi badan dan berat badan, memberikan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, memotivasi serta mendorong agar lansia dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia, oleh sebab itu diperlukan kader yang berpengalaman dan terampil dalam kegiatan posyandu tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* yaitu penelitian yang menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji, berdasarkan teori yang ada dan mengungkapkan korelatif antar variabel yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dari semua variabel independen dan dependen diambil secara bersamaan pada satu waktu (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif (korelasional).

Pada penelitian ini sampel yang akan di ambil dengan menggunakan *Simple Random Sampling Sampling*, Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia di Dusun Karang Tengah Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 80 lansia berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.

Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Komite Etik STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan pada tanggal 25 Agustus 2023 dengan nomor sertifikat: KEPK/345/STIKes-HPZH/VIII/2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

DATA UMUM

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	(%)
45-59 Tahun	35	43,8
60-74 Tahun	30	37,5
75-90 Tahun	15	18,8
Total	80	100

Sumber : kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden umur 45-59 Tahun yaitu sebanyak 35 (43,8%) responden.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	(%)
Laki – laki	20	25
Perempuan	60	75
Total	80	100

Sumber : kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 (75%) responden.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	(%)
Tidak Tamat SD	6	7,5
SD	29	36,3
SMP	23	28,8
SMA	20	25,0
S1/PT	2	2,5

Total 80 100

Sumber : Lembar 2023
Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 29 (36,3%) responden.

DATA KHUSUS

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	(f)	(%)
Tinggi	12	15
Sedang	61	76,3
Rendah	7	8,8
Total	80	100,0

Sumber : Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada lansia sedang yaitu sebanyak 61 (76,3%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi

Motivasi Diri	(f)	(%)
Kuat	12	15
Sedang	61	76,3
Lemah	7	8,8
Total	80	100

Sumber : Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi diri pada lansia sedang yaitu sebanyak 61 (76,3%).

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepatuhan Kunjungan

Kepatuhan Kunjungan	(f)	(%)
Patuh	75	93,8
Tidak Patuh	5	6,3
Total	80	100,0

Sumber : kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan kunjungan lansia dengan kategori patuh yaitu sebanyak 75 (93,8%).

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kunjungan Lansia				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	12	15	0	0	12	15
Sedang	59	73,8	2	2,5	61	76,3
Rendah	4	5	3	3,8	7	8,8
Jumlah	75	93,8	5	6,3	80	100

p value = 0,000 $\alpha = 0,05$

Sumber: kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan responden sebagian besar dukungan keluarga sedang dengan kepatuhan kunjungan lansia kategori patuh yaitu sebanyak 59 orang (73,8%).

Berdasarkan hasil uji *Korelasi Regresi linier berganda* menunjukkan nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value < $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima, artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia.

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia

Motivasi Diri	Kepatuhan Kunjungan Lansia				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Kuat	12	15	0	0	12	15
Sedang	61	76,3	0	0	61	76,3
Lemah	2	2,5	5	6,3	7	8,8
Jumlah	75	93,8	5	6,3	80	100

p value = 0,000 $\alpha = 0,05$

Sumber: kuesioner 2023



Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan responden sebagian besar motivasi diri sedang dengan kepatuhan kunjungan lansia kategori patuh yaitu sebanyak 61 orang (76,3%).

Berdasarkan hasil uji *Korelasi Regresi linier berganda* menunjukkan nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value < α = 0,05, sehingga H_1 diterima, artinya ada Hubungan Motivasi diri dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Tabel 5.9 Analisis Hubungan Dukungan keluarga dan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	2.051	2	1.026	29.962
Residual	2.636	77	.034	
Total	4.688	79		

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Dukungan Keluarga

b. Dependent Variable: Kepatuhan Kunjungan Lansia

Berdasarkan hasil uji *Korelasi Regresi linier berganda* menunjukkan nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value < α = 0,05, sehingga H_1 diterima, artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi diri dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Lansia di Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar

dukungan keluarga pada lansia adalah sedang yaitu sebanyak 61 (76,3%) responden dan sebagian kecil dukungan keluarga pada lansia rendah yaitu sebanyak 7 (8,8%) responden.

Menurut Isnawati (2016) Dukungan keluarga lansia juga berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia keposyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Berdasarkan uraian diatas dukungan keluarga lansia sedang yaitu 76,3% hal ini disebabkan oleh faktor internal diantaranya yaitu faktor umur yaitu 45-59 tahun dimana umur tersebut bisa mempengaruhi pola pikir seseorang yang dengan umur panjang akan mendapatkan banyak pengalaman hidup, baik pengalaman hidup susah maupun senang, semakin dewasa umur seseorang maka semakin baik cara berpikirnya, faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga adalah pendidikan keluarga di pendidikan keluarga pada SMA sebesar 25% hal ini sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga, hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2015) dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2021), dengan judul faktor yang mempengaruhi lansia terhadap



kunjungan posyandu pada 72 orang responden didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi lansia mengikuti posyandu lansia, ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi lansia mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat penting bagi lansia untuk terus berpartisipasi dalam program posyandu demi mendapatkan layanan kesehatan yang baik.

Motivasi Diri Lansia di Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi diri pada lansia adalah sedang yaitu sebanyak 61 (76,3%) responden dan sebagian kecil motivasi diri pada lansia rendah yaitu sebanyak 8 (8,8%) responden.

Faktor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau kemasa depan. Faktor luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber dari lingkungan atau faktor lain yang sangat kompleks sifatnya. lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi niatnya. Teman atau orang terdekat merupakan sumber dorongan terkuat Lansia dalam mengikuti Posyandu lansia (Wibowo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas motivasi diri pada lansia adalah sedang yaitu 76,3%, kesadaran akan fungsi dan manfaat tindakan merupakan hasil positif yang diharapkan dan akan diperoleh dari perilaku sehat. Manfaat yang dirasakan diusulkan secara langsung memotivasi perilaku serta secara tidak langsung memotivasi perilaku melalui menentukan tingkat komitmen untuk rencana aksi yang terlibat dalam perilaku dari manfaat

yang diharapkan akan dihasilkan. Kesadaran lansia akan pentingnya pemanfaatan posyandu lansia agar status kesehatan lansia menjadi baik, kesehatan terkontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taulasik (2019), salah faktor motivasi juga mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti program posyandu. Perilaku yang dimiliki lansia untuk mengikuti posyandu Lansia didapat dari stimulus dari luar diri lansia atau dukungan dari orang terdekat atau keluarga atau bahkan teman-teman lansia yang mengikuti program posyandu lansia itu sendiri. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menggambarkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri (faktor intrinsik) dan faktor di luar dirinya (faktor ekstrinsik).

Kepatuhan Kunjungan Lansia di Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan kunjungan pada lansia dengan kategori patuh yaitu sebanyak 75 (93,8%) responden dan sebagian kecil kepatuhan kunjungan pada lansia dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 5 (6,3%) responden.

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau kepatuhan pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan langsung diukur. Sedangkan motivasi merupakan prekursor untuk tindakan yang dapat diukur secara tidak langsung melalui konsekuensi



atau hasil yang berkaitan dengan perilaku (Pakpahan et al., 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pada pasien menurut BPOM RI dikelompokkan dalam empat jenis (Ulfa et al., 2020): karakteristik dari penyakit dan pengobatannya, faktor Intra-personal, faktor Inter-personal, faktor lingkungan.

Dari uraian diatas bahwa kepatuhan kunjungan lansia sebagian besar patuh yaitu 93,8% responden dan sebagian kecil kepatuhan kunjungan pada lansia tidak patuh yaitu 6,3% responden hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dukungan keluarga, dimana dukungan keluarga sebagian besar dukungan keluarga sedang 76,3%, sedang faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan lansia adalah faktor lingkungan dan budaya dimana lingkungan sangat berperan penting dalam berkomitmen meningkatkan kesehatan seseorang sangat penting. Hal ini sejalan dengan Penelitian Nurkholifah dkk (2020), tentang gambaran beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan posyandu lansia menyatakan bahwa aksesibilitas tempat tinggal serta ketersediaan transportasi menuju lokasi posyandu mempengaruhi keikutsertaan lansia, aksesibilitas dan fasilitas Kesehatan memang sangat mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu lansia, hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik lansia yang mulai menurun. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia di

Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil uji *Kolerasi Regresi Linier berganda* menunjukkan nilai p value = 0,000 yang berarti nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima, artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Menurut Notoadmodjo (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga sekilas akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap kesehatan, demikian juga dengan lanjut usia mereka memerlukan dukungan dari keluarga untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan atau posyandu. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk menghormati orang tua dan menghargai orang tua dan mengajaknya dalam acara keluarga dan memeriksakan kesehatannya.

Dari analisa hasil penelitian bahwa dukungan keluarga ada 4 responden (5%) yaitu dukungan keluarga pada kategori rendah, namun tingkat kepatuhan kategori patuh sedangkan ditemukan 2 responden (2,5%) mempunyai motivasi lemah namun tingkat kepatuhan pada kategori patuh. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utama yaitu minat dan keinginan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sehat, sehingga lansia sendiri menjadi termotivasi untuk mengadopsi perilaku kehidupan yang sehat serta membentuk suatu niat yaitu salah satunya adalah mendapatkan dukungan psikologis baik dari keluarga, lingkungan serta peran penting petugas kesehatan, hasil harapan dan menjadikan diri tetap sehat sehingga bisa membentuk niat perilaku memotivasi responden melakukan



kunjungan posyandu lansia. Dukungan keluarga tersebut berupa dorongan atau motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat seseorang merasa aman dan nyaman dukungan yang didapat dari suami, orang tua, ataupun keluarga dekat lainnya. Dukungan keluarga dapat mendatangkan rasa aman, rasa nyaman, rasa tenang dan rasa puas dan membuat orang yang bersangkutan merasa mendapat dukungan emosional yang mempengaruhi kesejahteraan jiwa manusia dukungan keluarga dengan pembentukan dengan keseimbangan mental dan pembentukan psikologis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiwit dyah R, dkk 2016 meneliti tentang Hubungan keaktifan mengikuti posyandu dengan kualitas hidup didusun Gedongan kecamatan bambanglipuro kabupaten Bantul Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan posyandu dengan kualitas hidup lansia, sebagian besar kategori tidak aktif (63,3%) 62 lansia kualitas hidup lansia dalam kategori kurang sebanyak (53,1%) 52%. Dan didukung oleh penelitian Fitria Handayani dkk 2012 meneliti tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap pemafaatan posyandu lansia diwilayah kerja darusalam hasil penelitian menunjukan adanya hubungan pengetahuan lansia dan pemanfaatan lansia dipuskesmas, sebagian besar lansia kurang dukungan keluarga yaitu sebanyak 78 responden atau sekitar (81,3%) dan lansia yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 18 responden atau sekitar (18,7%).

KESIMPULAN

1. Mayoritas Dukungan keluarga adalah sedang yaitu sebanyak 61 (76,3%) responden.
2. Mayoritas Motivasi Diri adalah sedang yaitu sebanyak 61 (76,3%) responden.

3. Mayoritas kepatuhan kunjungan lansia adalah patuh yaitu sebanyak 75 (93,8%) responden.
4. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga dan Motivasi Diri pada Kepatuhan Kunjungan pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo berarti nilai p value $< \alpha = 0,05$.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan di harapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan keluarga dan komunitas, khususnya pada lansia dan keluarga.

Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan di harapkan memberikan penyuluhan terhadap semua masyarakatnya khususnya keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga yang baik karna masih banyak lansia yang minim pengetahuannya tentang dampak dukungan keluarga yang tidak baik dan kesehatan baik fisik maupun psikologis.

Bagi Tempat Penelitian

Di harapkan pihak desa khususnya yang mempunyai kewenangan di lingkungan tersebut bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam setiap perkembangan yang dilakukan pada kepatuhan kunjungan posyandu lansia.

Bagi Responden

Di harapkan lansia dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan posyandu lansia disertai dengan dukungan dari keluarga, serta dapat meningkatkan motivasi diri pada lansia, dapat membuat program program inovasi yang dapat meningkatkan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA



- Adharina Dian Pertiwi. 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Jurnal pendidikan. Vol.5. Edisi.1
- Afdalita, E dan Purwanto., (2014), Pengaruh Model Pembelajaran Motivasi, Jurnal INPAFI 3(1):196- 201.
- Afrianti, N & Fithria, (2017), *Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal Keperawatan Komprehensif.
- A.M, Sardiman (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Andarmoyo, Sulistyو. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayuni Q, D. 2020. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- B. Uno, Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. 2020. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (<https://jati.m.bps.go.id/publication/2020/05/19/6225e5df323aa13d4fb1e4f4/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2020.html>)
- Chaplin, J.P. 2017. Kamus Lengkap Psikologi. Depok: Rajawali Pers.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hariana, A. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Terhadap Kunjungan Posyandu Di Desa Lametuna Kec. Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Indonesia Timur).
- Kamidah. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan di Puskesmas Simo Boyolali. Gaster. 7 (1), 1-10.
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia. Buletin Jendela Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Menkes: Lansia Yang Sehat, Lansia yang Jauh Dari Demensia. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat.
- Maryam, R. dkk. 2015. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta : Salemba Medka
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Nadirawati, 2018. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga : Teori dan Aplikasi Praktik. Bandung : Refika Aditama.
- Nurkholifah, S. At all. 2020. *Gambaran Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia Di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung*. FakuItas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)
- Padila. (2015). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pakpahan, M. Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., et al. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Qonitah, Nabilah & Muhammad Atoillah Isfandiari. 2015. Hubungan Antara Imt Dan Kemandirian Fisik Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Lansia. Vol. 3, No. 1 Januari 2015: 1–11



- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. 2019. *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita*. Jurnal Ners Dan Kebidanan, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Setiadi. (2015). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo, Rahayu Wijayanti, dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Toulasik, Y. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Prof Dr. Wz. Johannes Kupang-Ntt* Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Wibowo, Yoyok Ari. (2018). *Hubungan Keaktifan Mengikuti Senam Lansia Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia*. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 7, 1–25.
- Yusuf, & Afrianti. (2017). *Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal Keperawatan Komprehensif
- Yuniar, D & Irma D, (2016). *Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol 3 No 1 Januari 2017, 9 – 17.
- Zakaria, Amir. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Malang: International Research and Development for Human Beings.